

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara, Indonesia. Pentingnya peranan bahasa itu bersumber pada kedudukan bahasa, Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi Negara. Hal ini mempunyai fungsi sebagai alat untuk menjalankan administrasi Negara, sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan media untuk mengkomunikasikan kebudayaan nasional.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Dilihat dari empat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan menulis, dengan menulis peserta didik dapat mengapresiasi pikirannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi. Menulis memiliki peran penting karena dengan menulis peserta didik dapat

meningkatkan kecerdasan, daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi.

Keterampilan menulis yang dimaksud dalam hal ini ialah menulis karya sastra yaitu puisi. Dengan menulis puisi siswa diharapkan mampu mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra sehingga memunculkan rasa senang dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak hingga siswa mampu berpikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan disekitarnya.

Namun, kenyataannya menulis merupakan hal yang dianggap sulit oleh peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena mereka tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, merasa tidak tahu bagaimana harus menulis dan merasa bosan dengan kegiatan menulis.

Untuk menumbuhkan minat dan semangat menulis puisi, sesuai dengan materi yang terdapat dalam kurikulum K13, KD 4.17 kelas X, yakni menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya, maka diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran merupakan fasilitas yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Atau dapat diartikan sebagai rencana dalam menyusun kurikulum, mengatur materi untuk peserta didik, dan sebagai petunjuk kepada

pengajar dikelas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman para guru atau pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun, sayangnya penggunaan model di sekolah dalam penerapannya sering diabaikan. Dianggap sulit dan susah untuk penerapannya. Banyak siswa yang merasa bingung dengan model pembelajaran yang diberikan. Karena terbiasa dengan model ceramah. Untuk itu diperlukan pemahaman khusus dan pemilihan model yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar mempermudah saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk lebih dapat menyempurnakan proses pembelajaran menggunakan model guru juga dapat menambahkan media pembelajaran

Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat yang digunakan guru untuk merangsang pikiran dan membantu memusatkan perhatian peserta didik kepada materi yang diajarkan. Media pembelajaran bisa berupa audio, visual, audio-visual, dan ada juga yang berbasis internet. Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menarik minat dan perhatian siswa kepada materi yang diajarkan.

Ada beberapa hal yang berpotensi menjadi penyebab kurang berhasilnya penggunaan media di sekolah. Kendala yang dihadapi di sekolah ini yaitu kurangnya fasilitas yang memadai sehingga penggunaan media pembelajaran terbatas.

Dalam mengatasi masalah tersebut guru terus berusaha melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mulai dari pemilihan model dan media yang tepat serta menarik.

Dari permasalahan yang ada di lapangan, penulis memilih menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrate Reading and Composition*) yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis puisi. Karena model tersebut merupakan model pembelajaran terpadu. Yang dimana dalam proses kegiatannya model ini akan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan idenya untuk memahami suatu konsep masalah sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal tersebut sejalan dengan permasalahan menulis yang sudah dijabarkan sebelumnya, bahwasanya salah satu kesulitan siswa dalam menulis yaitu menuangkan ide dan gagasan. Diharapkan dengan penggunaan model CIRC ini peserta didik dapat lebih mampu mengeluarkan pendapatnya sambil berdiskusi denganteman satu kelompoknya.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran menulis puisi, penulis juga memilih untuk menggunakan media audio visual berupa *Youtube*. Pemilihan media tersebut sebagai bentuk solusi bagi permasalahan yang ada. Kelebihan media tersebut ialah peserta didik dan guru mudah dalam mengakses video-video yang ada di *Channel Youtube* kapan saja dan dimana saja untuk kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Circ Menggunakan Media Berbasis Internet Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun pembelajaran 2021-2022.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting di antara proses salah satu cara untuk memudahkan seseorang mengungkapkan atau menyatakan identifikasi masalah dengan baik adalah dengan mengetahui secara jelas masalah yang di hadapi.

“Identifikasi masalah merupakan merupakan pemaparan berbagai masalah yang ada pada obyek yang akan di teliti. Semua masalah dalam obyek, baik yang akan di teliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan” (Sugiyono,2017:385). Adapun berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi
2. Siswa sulit mengembangkan ide dalam menulis puisi
3. Penggunaan model dan media yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak melebar, maka perlu pembatasan yang akan berkaitan dengan teori rumusan masalah yang akan menampilkan variable yang

diteliti. Adapun menurut Sugiyono (2017:386) mengartikan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu, peneliti harus memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Integrate Reading and Compotition (CIRC)* dengan menggunakan media berbasis internet, yaitu berupa youtube Channel Of Virgoun “web series : Surat Cinta untuk Starla Capture: 2-7”.
2. Materi difokuskan pada KD. 3. 17. kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) dan KD. 4.17. Menganalisis unsur pembangun puisi.
3. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

“Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti” (Sugiyono,2017 :396-397).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi menggunakan model *Cooperative Integrate Reading and Compotition (CIRC)* dengan media Berbasis Internet pada siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi menggunakan model Sugesti Imajinasi pada siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana pengaruh model *Cooperative Integrate Reading and Compotition (CIRC)* menggunakan Media Berbasis Internet dengan model Sugesti Imajinasi terhadap penulisan puisi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan (Sugiyono,2017:397).

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan dalam penelitian ini, yakni:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi menggunakan model *Cooperative Integrate Reading and Compotition (CIRC)* dengan media berbasis internet pada siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2021/2022
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Swasta nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021/2022 dalam menulis puisi tanpa menggunakan model *Cooperative*

Integrade Reading and Compotition (CIRC) dan media berbasis internet.

3. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrade Reading and Compotition (CIRC)* menggunakan media berbasis internet terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan penulisan skripsi FKIP UISU T.A 2018/2019: 38 “Manfaat penelitian menjelaskan kegunaan atau manfaat data empiris yang diperoleh melalui penelitian.” Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki dua mafaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis puisi menggunakan media berbasis internet dengan model *cooperative Integrade Reading and Compotition*

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Cooperative Integrate Reading and Compotition*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovasi, dan kreatif. Dan semoga penelitian ini menjadi alternative bagi guru dalam melakukan pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian lainnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variable dan konsep-konsep yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai landasan pemikiran dan acuan bagi pembahasan masalah dalam penelitian. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka peneliti akan menggunakan teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini.

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Dari pengertian di atas telah dikemukakan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah suatu yang lain.

Pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul, dapat berupa tindakan atau keadaan dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik.

Berbicara mengenai pengaruh pembelajaran Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut, dapat dilihat bahwa dalam islam pun Allah SWT juga sangat mengutamakan pendidikan. Manusia dituntut untuk belajar agar menjadi manusia yang berilmu. Maka dari itu, untuk menjadikan manusia berilmu dan cerdas, juga harus didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang

diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang di syaratkan.

Menurut Arends (Suprijono, 2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelola kelas. Menurut Joice dan Weil (Isjoni, 2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan Istarani (2011: 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Dari pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran dikelas yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat di jadikan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu teori yang dirancang untuk mendesain proses belajar mengajar di dalam kelas, baik dari segi alat-alat yang dibutuhkan, strategi, dan juga kurikulum guna membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Berikut beberapa model pembelajaran yang peneliti gunakan

a. Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. (Huda, 2017: 221-223). Metode ini dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran terpadu.

Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajar ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sehingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut Stavens, dkk (Huda, 2017: 222-223)

- a) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari empat siswa.
- b) Guru memberi wacana sesuai dengan topic pembelajaran.

- c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- d) Siswa mempresentasikan/ membacakan hasil diskusi kelompok.
- e) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*)
- f) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Dari setiap fase tersebut di atas, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut;

Tahap 1: pengenalan konsep

- Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah yang mengacu pada hasil menemukan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi

- Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi

awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti sangat efektif untuk mengiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

Tahap 3: publikasi.

- Pada fase ini, siswa mampu mengkomunikasikan hasil materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekadar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.

b. Model Sugesti Imajinasi

Model Sugesti Imajinasi adalah model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu, untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, membantu siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu.

Zuleha (2016:97) menjelaskan bahwa model Sugesti Imajinasi terdiri atas 6 tahap;

Tahap 1: Relaksasi

- Membimbing Peserta didik dalam melepas beban-beban pikiran yang membuat tegang
- Menciptakan suasana yang tenang sebelum mulai pelajaran.

Tahap 2: Memotivasi Pikiran

- Mengkondisikan Suasana belajar peserta didik untuk berkonsentrasi
- Memotivasi pikiran peserta didik untuk memperoleh informasi bermakna melalui afirmasi positif.

Tahap 3: Membangun Emosi

- Mengajak peserta didik melakukan pekerjaan untuk membangun gagasan
- Membimbing ketajaman imajinasi siswa melalui sugesti positif.

Tahap 4: Pemrograman Diri

- Meminta peserta didik untuk menegosiasikan fakta-fakta kedalam makna pribadinya
- Membuka kembali memori jangka panjang peserta didik dengan ilustrasi.

Tahap 5: Mengekspresikan Pikiran

- Membimbing siswa dalam mengekspresikan gagasan sesuai asosiasi pikirannya

- Memberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Tahap 6: Merefleksikan Hasil Belajar

- Menunjukkan hasil karya peserta didik sebagai penguatan
- Membimbing peserta didik dalam merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya.

4. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang tersusun rapi. Perpaduan tersebut meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses, cara, dan tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar.

Rayanda (2012 :8) mengatakan bahwa, “Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif” Djamarah dan Zain (2010 :121) mengungkapkan bahwa, “Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran”. Azhar (2011 :15) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen

sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar serta agar tercapai tujuan pembelajaran

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut masih dapat dikelompokkan.

Wati (2018: 4) mengatakan “Jenis-jenis media pembelajaran diantaranya: a) Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. b) Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. c) Komputer merupakan sebuah perangkat yang memiliki aplikasi-aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran. d) *Microsoft power point* merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat. e) Internet merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan. Dalam proses belajar-mengajar, media internet ini sangat membantu untuk menarik minat siswa terhadap materi Menurut Sutikno (2013: 108) dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga. Pertama media audio yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja, contoh radio, kaset rekaman, dan lain-lain. Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan, contoh foto, gambar, film bisu dan lain-lain. Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar, contoh film suara dan *video cassette*.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan media terbagi atas beberapa jenis yakni visual, audio dan audio visual. Dalam hal ini dapat kita artikan penyajian pengajaran atau pengetahuan melalui pendengaran yakni

pengalaman belajar dengan media audio, penyajian pengajaran atau pengetahuan penglihatan yakni pengalaman belajar dengan media visual, sedangkan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu audio (mendengar) dan visual (melihat).

Internet

Media internet adalah media yang memanfaatkan jaringan yang terhubung dengan komputer maupun smartphone. Media internet yang seharusnya memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran yang di terapkan disekolah.

Internet merupakan media pembelajaran yang paling banyak dan efektif dikalangan masyarakat terutama untuk pelajar dan mahasiswa. Internet menjadi alasan dalam belajar karena internet memudahkan dalam memperoleh informasi. Hal ini dapat dilihat dari yang sedang dirasakan untuk saat ini, dimana dalam situasi Pandemi siswa maupun mahasiswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara langsung, karena untuk menghindari kerumunan serta memutus mata rantai penyebaran virus corona. Walaupun sekolah-sekolah di liburkan tetapi, pembelajaran terus berjalan secara daring. Maka internet dianggap dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik yaitu *Youtube*.

Youtube adalah layanan video sharing populer dimana para penggunanya dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *Youtube* menjadi

salah satu media social yang praktis dan mudah diakses. *Youtube* dapat menjadi alternative untuk mempelajari keterampilan berbasis video, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif antara kelompok siswa dalam meningkatkan pengetahuan.

5. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Ismawati Tantawi, (2013:130) mengatakan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dengan bahasa tulis, sehingga tulisan tersebut menjadi sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan kegiatan kreatif, produktif, dan Ekspresif. Tarigan (2008 :3) berpendapat bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Dalman (2011:3) mengatan “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, menulis adalah kemampuan seseorang mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaannya dengan menggunakan bahasa atau bentuk tulisan secara kreatif, imajinatif, dan tersusun sedemikian rupa untuk disampaikan kepada masyarakat atau pembaca.

6. Hakikat Puisi

Hakikat nya puisi itu memiliki makna yang luas dan beragam. Setiap penyair atau penulis puisi berhak membuat definisi masing-masing tentang puisi, baik definisi itu dikemukakan secara eksplisit atau tidak.

a. Pengertian Puisi

Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poesis*, yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan. Sedangkan kata *poet* dalam tradisi Yunani kuno berarti orang yang menciptakan melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Berikut beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai pengertian puisi.

Menurut waluyo (2000:25) menyatakan, “puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin”. Sedangkan menurut Kosasih (2012: 97) yang mengatakan bahwa “puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna”. Sukirno (2013 :304) menjelaskan bahwa merupakan hasil cipta kreasi manusia yang memiliki nilai kepuhitan”.

Jadi dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair dengan menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna serta memiliki nilai kepuhitan.

b. Ciri – ciri Puisi

Kosasih (2003:235) mengatakan puisi memiliki ciri yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

4. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
5. Dalam penyusunan puisi unsur-unsur bahasa dirapikan dan diatur sebaikbaiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi .
6. Puisi berisi ungkapan, perasaan dan gagasan atau ide penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif.
7. Puisi dibentuk dari unsur batin dan fisik

c. Unsur-unsur Puisi

Puisi adalah sebuah ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya dalam bentuk ciptaan yang utuh dan menyatu. Bentuk yang menyatu tadi sebenarnya terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Akan tetapi untuk memahami nilai puisi itu lebih dalam. Menurut Waluyo (1995: 206) “Unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yaitu struktur fisik dan struktur batin”. Sedangkan menurut Shanon Ahmad (dalam Badrun, 1989: 6) “Berpendapat bahwa dalam puisi terdapat emosi, imajinasi, pemikiran ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang bercampur baur”. Brahim (dalam sayuti,1985:14) “Mengatakan bahwa unsur-unsur puisi yang

membangun sebuah puisi meliputi imaji, emosi, dan bentuk yang khas”.

Di bawah ini adalah penjabaran masing-masing unsur tersebut

1) Struktur Fisik

Rokhmansyah, (2014: 14) “Puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait. Orang dapat membedakan mana puisi dan mana yang bukan puisi berdasarkan bentuk fisik yang terlihat.

a) Tipografi

Tipografi menurut Aminuddin (2010: 146) “Merupakan cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual”. Bentuk tipografi bermacam-macam, diantaranya dapat berbentuk grafis, kaligrafi, kerucut, dan lain sebagainya.

b) Diksi

Siswanto, (2008: 114-115) “Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya, karna puisi merupakan bentuk karya sastra yang dengan sedikit kata-kata mengungkapkan banyak hal. Pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata

c) Pengimajian

Kosasih (2003:207) mengatakan bahwa “Pengimajian atau daya bayang merupakan kemampuan menciptakan citra atau bayangan dalam benak pembaca”.

d) Kata Konkret

Rokhmansyah, (2014: 20) mengatakan bahwa “Kata konkret adalah kata yang dapat menyorankan kepada arti yang menyeluruh, sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa, keadaan, maupun sesuatu yang digambarkan penyair”.

e) Gaya Bahasa

pradopo dalam Wiyatmi, (2006: 64) “Gaya bahasa adalah bahasa kiasan yang dapat menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa disebut juga majas. Bahasa kias atau pemajasan sebagai salah satu kepuhitan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik. Bahasa kias memiliki beberapa jenis diantaranya, personifikasi, metafora, simile, metonimia, sinekdok, dan alegori”.

f) Irama/Rima

Kosasih (2003:207) mengatakan bahwa “Rima merupakan pengulangan bunyi pada puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi.

2. Struktur Batin

Ada empat Struktur batin puisi menurut Kosasih (2003: 210)

“Yaitu: Tema, rasa, nada, dan amanat. Struktur batin puisi tersebut akan diuraikan sebagai berikut”.

a) Tema atau Makna

Waluyo (1995: 107-108) “Menyatakan bahwa tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema tersebut”.

b) Perasaan

Menurut waluyo (1995 :121 “Perasaan ini berhubungan dengan suasana hati yang dirasakan oleh penyair saat menulis puisi. Dalam menciptakan puisi, suasana prasaan penyair ikut di ekspresikan”.

c) Nada

Menurut Waluyo (1995:125) “Nada dalam puisi dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca”.

d) Amanat

Menurut Waluyo (1995 :130) “Menyatakan bahwa tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui bahasa yang tersirat dalam

puisinya. Kata-kata yang dipilih dijadikan sarana untuk menyampaikan amanat sesuai tema yang dipilih”.

d. Menulis Puisi

Puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua. Karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Karya-karya pujangga besar, seperti: Oedipus, Antigone, Hamlet, Macbeth, Mahabrata, Ramayana, Bhurata Yuhda, dan sebagainya, ditulis dalam bentuk puisi. Puisi tidak hanya dipergunakan untuk penulisan karya-karya besar, namun ternyata puisi juga sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dunia ini sudah diperindah dengan adanya puisi.

Nyanyian-nyanyian yang kita dengarkan tidaklah semata-mata hanya lagu yang indah, tetapi terlebih lagi isi puisinya mampu menghibur manusia. Puisi-puisi cinta didendangkan oleh para penyanyi dari berbagai kurun waktu dan anehnya tidak pernah membosankan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan puisi;

1. Puisi diciptakan dalam perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif. Hal ini berbeda dengan prosa, yang pengarangnya tidak selalu mengungkapkan dirinya sendiri, tetapi bisa juga berbicara tentang orang lain dan dunianya yang lain.

- a. Suatu protes sosial dalam puisi harus ditulis berbeda dengan protes sosial dalam esey, berita, pidato, atau famplet.
 - b. Hal yang sama juga berlaku untuk sajak cinta, yang harus dibedakan juga dengan surat cinta atau rayuan seorang kekasih ditaman belakang sekolah atau rayuan berubusa dari seseorang jejak dalam telenovela.
 - c. Tema-tema ketuhanan yang diangkat dalam puisi hendaknya berbeda dengan khotbah atau doa-doa keagamaan yang dilantunkan oleh peminta-minta didalam bus atau dalam terminal.
2. Menulis puisi hendaknya berdasarkan masalah atau berbagai hal yang meyentuh kesadaran penulis sendiri. Tema yang kita tulis untuk puisi hendaknya berangkat dari inspiasi diri sendiri yang khas, sekecil dan sesederhana apapun inspirasi itu.
- a. Gaya bahasa susunan perkata yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis dan mampu menimbulkan perasaan tertentu dalam hati pembaca.
 - b. Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dalam puisi menjadi hidup, bergerak, dan merangsang pembaca untuk memberi reaksi tertentu dalam berkompetensi atas apa yang dikemukakan penyair.

7. Penilaian Menulis puisi

Setiap karya memiliki kriteria penilaian yang berbeda-beda. Waluyo (2005 :101) Mengemukakan beberapa kisi-kisi dalam penilaian menulis puisi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis puisi berdasarkan unsur pembangun puisi yaitu, sebagai berikut:

1. Tema

Tema merupakan salah satu aspek yang dapat dilihat/dinilai dalam kerampilan menulis puisi. Hal ini dikarenakan tema merupakan gagasan pokok yang di kemukakan penyair.

2. Diksi

Seorang pengarang puisi akan mampu mengantarkan pembaca ke dunia imajinasi dengan menggunakan diksi, yaitu berupa kata-kata yang indah. Setiap kata-kata indah tersebut dituangkan kedalam bentuk tulisan dan dirangkai menjadi sebuah puisi.

3. Pengimajian

Pengimajian atau imaji gambaran dalam sebuah puisi, baik menyentuh indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan sebagainya. Tujuan dari gambaran agar pembaca puisi dapat dibawa memasuki pengalaman yang diungkap penyair

4. Gaya bahasa (Majas)

Gaya bahasa atau majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair dengan cara pengiaskan, yakni secara tidak langsung untuk mengungkapkan makna.

5. Rima

Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi. Dan rima merupakan salah satu aspek yang dapat dilihat dan dinilai dalam menulis puisi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditetapkan dalam penelitian ini unsur-unsur yang hanya diteliti yaitu, tema, diksi, pengimajian, gaya bahasa dan amanat.

8. Contoh Puisi

MESIN TIK

Hema, panggil saja begitu

Aku menyukai hal kuno

Sepuluh aku adalah mesin tik

Tanpanya nyawaku seperti hilang

Aku menaruh hati padanya sejak bayi

Merdu bunyinya, tik tik tik, membuat telinga terpana

Dari mesin tik aku belajar membuat surat cinta

Kehampaan, nestafa, juga bahagia, semua bebas ditumpah

Surat cintaku dibungkus untuk alam semesta

Bukan untuk masalah yang sudah di tong sampah

Aku mesin tik dan surat cinta

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan kaitan antar variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini akan diteliti sejauh mana pengaruh model *Cooperative Integrate Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menulis puisi.

Pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul, dapat berupa tindakan atau keadaan dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Tujuan pembelajaran tentunya mengharapkan siswa dapat menuang idenya dengan mudah dalam menulis puisi.

Dalam pembelajaran *CIRC*, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajar ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sehingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

Media internet adalah media yang memanfaatkan jaringan yang terhubung dengan komputer maupun smartphone. Media internet yang memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran yang di terapkan disekolah.

Pada kerangka teoritis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi landasan pokok permasalahan peneliti ini. Uraian dalam kerangka teoritis tersebut berfokus pada pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrate Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menulis puisi diharapkan siswa

mampu menyerap secara baik materi pelajaran puisi yang baik. Dalam kerangka teoritis telah dipaparkan sejumlah pendapat para ahli yang dijadikan dasar berpijak pembahasan dalam penelitian. Uraian kerangka teoritis terfokus pada pembicaraan tentang pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrate Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menulis puisi, dengan demikian penelitian ini mencakup dua variable yaitu pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrate Reading And Composition (CIRC)* sebagai variable X dan kemampuan menulis puisi sebagai variable Y, agar terdapat konsep yang jelas mengenai kedua variable tersebut maka perlu diadakan penelitian.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Hipotesis merupakan landasan logis dan pemberi arah pada pengumpulan data, serta penyelidikan itu sendiri. Menurut Suryabrata (2003:75) mengatakan, “hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris”.

Surakhmat (2000:75) mengatakan, “rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian disebut hipotesis”. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Hipotesis alternatif (H_a): terdapat pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrate Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2021/2022.